

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta di tantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Harapan adanya pendidikan di dunia diharapkan semua manusia mendapatkan pendidikan secara merata, khususnya bagi peserta didik di madrasah.

Pendidikan dalam tataran praktis dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan dapat membuat hidup kita menjadi lebih terarah serta dapat meraih cita-cita yang kita impikan sejak lama. Dunia pendidikan mengajarkan kita untuk mengetahui potensi bakat yang ada dalam diri, mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan kecerdasan emosional serta keterampilan yang terus ditempa sejak kita kecil.

Sementara itu Ngalim Purwanto menyebutkan pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak,

¹IKAPI, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.² Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di madrasah menempatkan kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan kondisi alam maupun kondisi sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia. Apabila lingkungan alam maupun lingkungan sosial tersebut berada pada lembaga pendidikan maka akan mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik. Seperti halnya bahwa manusia itu sendiri adalah bagian dari alam, berada di atas alam. Manusia tidak bisa terpisahkan dari alam. Alam ini bisa dijadikan sebagai alat edukatif untuk memperoleh derajat yang luhur dalam proses pendidikan.³ Lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi warga madrasah. Di mana nilai-nilai tersebut berkaitan dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Lingkungan menjadi hal yang penting dalam kajian penerapan nilai-nilai karakter di madrasah.

Sebagaimana diketahui bersama bahwasanya sekarang ini masalah lingkungan telah menjadi tanggungjawab bersama, bukan hanya pemerintah

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), 10.

³Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), 184-185.

melainkan seluruh warga masyarakat memikul tanggungjawab yang besar terhadap kelestarian lingkungan. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam. Padahal alam itu merupakan tempat utama bagi manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Tanpa disadari keberadaan alam yang lestari akan memberikan banyak kebaikan bagi keberlangsungan hidup manusia.⁴

Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan dihantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawabnya terhadap lingkungan, yang dalam hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan senantiasa memelihara kelestarian alam.⁵ Kewajiban manusia tak hanya pada pelestarian alam saja melainkan manusia berhak memanfaatkan dan menikmati segala yang telah disediakan oleh alam.

Manusia memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya alam di dalam pemenuhan kebutuhannya. Maka antara manusia dan lingkungan ini saling mempengaruhi. Untuk itu, kelestarian lingkungan hendaknya dijaga agar keseimbangan hidup antara manusia dan lingkungan menjadi terjaga. Permasalahan yang sering berkaitan dengan ulah manusia terhadap lingkungan

⁴Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 281-282.

⁵Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 43.

adalah adanya pencemaran dan berkurangnya sumber daya alam. Maka hal ini harus segera dilakukan pelestarian terhadap lingkungan.

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu poin yang penting dalam pendidikan. Manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjaga dan memelihara serta memakmurkan bumi sebagaimana Allah Swt. berfirman di dalam Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Ayat di atas mengingatkan kita bahwa manusialah yang paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Berbagai bencana lingkungan yang terjadi banyak diakibatkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah kurang tegas, serta tangan-tangan manusia yang serakah dan tidak peduli terhadap lingkungan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menjelaskan masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang kompleks sehingga permasalahan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah tetapi segenap elemen masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab yang sama. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan dalam salah satu elemen masyarakat, berkewajiban untuk membangkitkan kepekaan dan kesadaran akan lingkungan pada generasi muda.⁶

⁶Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Madrasah memiliki kewajiban untuk membuka wawasan dan mendidik siswa untuk berinteraksi dan bersikap dengan penuh tanggung jawab khususnya terhadap lingkungan. Lingkungan madrasah merupakan wadah belajar dan pembentukan karakter dan perilaku anak untuk mengembangkan berbagai aspek menyangkut pengembangan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu dalam rangka upaya mendukung pengelolaan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan serta merubah perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan, dibutuhkan pengenalan akan lingkungan hidup melalui jalur pendidikan sejak dini. Dengan tumbuhnya pemahaman, khususnya bagi Siswa, diharapkan akan muncul rasa peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang peka dalam memperhatikan lingkungan hidupnya dan akan meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu dan kelompok sosial.

Pada kenyataannya, dalam menjalankan pola lingkungan yang bersih dan sehat serta mengupayakan pelestarian lingkungan hidup di madrasah tidaklah mudah. Di lapangan masih banyak warga madrasah yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar madrasah. Kurangnya peran aktif dan sikap apatis para guru, siswa dan karyawan madrasah terhadap pengelolaan madrasah yang berwawasan lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan hidup di lingkungan madrasah, yang kemudian mengakibatkan tidak terciptanya wawasan terkait pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.

Sebagai contoh, tidak jarang warga madrasah terutama siswa masih melanggar peraturan tentang kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah

sembarangan meskipun telah disediakan tempat sampah dengan jumlah yang memadai di madrasah. Kegiatan vandalisme terhadap sarana dan prasarana madrasah, atau adanya aksi banalisme terhadap tumbuhan yang tumbuh di lingkungan madrasah juga merupakan ciri-ciri perilaku yang mencerminkan pengelolaan madrasah yang tidak berwawasan lingkungan. Untuk itu, menerapkan pengajaran berbasis lingkungan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memiliki karakter cinta lingkungan sejak dini.⁷ Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari solusi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan temuan Benedict dalam Tirja yang menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan secara aktif merupakan kunci untuk mencapai etika dan perilaku lingkungan.⁸

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pada komunitas pendidikan yang kemudian dikenal dengan Program Adiwiyata, yaitu program yang dibentuk dalam rangka

⁷Landariany, E, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 24 Februari 2014: 82.

⁸Tirza Carol Gracia Tompodung, dkk., "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Madrasah di Kota Depok", *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (JPSL)* Vol. 8, No. 2, 1 Agustus 2018: 170.

mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan program Adiwiyata sendiri sesuai dengan konsepnya adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁹

Dengan adanya manajemen atau pengelolaan program Adiwiyata khususnya di lingkungan madrasah, yakni ruang dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar lingkungan yang ada dan sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah akan diadakan pemulihan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan.

Prinsip dasar yang dipegang oleh program Adiwiyata adalah partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berlanjutan, dimana program ini dilakukan secara terus menerus. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai madrasah Adiwiyata, yaitu:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

⁹Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Madrasah dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), 3.

Dari pengamatan di lapangan masih banyak madrasah yang kurang maksimal dalam penerapan program Adiwiyata bahkan masih ada juga madrasah yang belum menerapkan program Adiwiyata. Pada umumnya madrasah yang menerapkan Adiwiyata menggunakan sistem *green school* atau lingkungan hijau yakni dengan penanaman banyak pohon di lingkungan madrasah. Dengan adanya banyak pepohonan di Madrasah lingkungan akan menjadi sejuk sehingga siswa akan merasa nyaman belajar di lingkungan madrasah. Berbeda dengan madrasah yang belum menerapkan, lingkungan madrasah ini akan lebih gersang sehingga udara akan terasa panas dan siswa kurang termotivasi untuk belajar di madrasah.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengenal pentingnya pendidikan lingkungan dan program pelaksanaannya dalam lingkungan madrasah guna memberikan pengetahuan dan jiwa peduli lingkungan para peserta didik terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Adapun pemilihan tempat untuk penelitian ini adalah di MIN 5 Hulu Sungai Utara yang merupakan tempat strategis untuk dilaksanakannya penelitian ini. Ditinjau dari program Adiwiyata yang sudah dilaksanakan di madrasah ini cukup lama Madrasah ini juga sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, mulai dari urgensi peduli lingkungan dan upaya merealisasikannya dalam program Adiwiyata untuk mewujudkan madrasah berbudaya lingkungan sampai lokasi yang dipilih yang merupakan tempat yang sangat representatif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Manajemen Program Adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini penulis akan mengemukakan penegasan mengenai istilah yang digunakan

1. Manajemen. Manajemen adalah kegiatan untuk mengatur atau mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.
2. Program Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Program ini di antaranya yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dapat ditarik beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengingat adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Mengingat program adiwiyata sangat penting bagi warga madrasah terutama peserta didik karena akan lebih mudah dalam mengelola lingkungannya.
3. Mengingat program adiwiyata juga berperan dalam rangka mendaur ulang barang yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang manajemen program adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Madrasah. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi MIN 5 Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaan manajemen program adiwiyata.
- b. Kepala Madrasah. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah untuk terus mendorong dan mendukung pelaksanaan program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.
- c. Pemerintah. Penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah setempat khususnya untuk madrasah-madrasah di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara agar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui pengembangan program madrasah adiwiyata.
- d. Peneliti lainnya. Peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mela Yuniar, UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya program adiwiyata yang dimulai sejak tahun 2014 di SMP Negeri 45 Palembang kebijakan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan adanya kegiatan berbasis partisipatif yakni melibatkan seluruh warga madrasah. Program adiwiyata menjadi warga madrasah aktif dalam pemecahan permasalahan lingkungan seperti mengelola sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan dan gemar dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada manajemen program adiwiyata.
2. Angga Mulia Nasution, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang berjudul Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah SMA Negeri 7 Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program adiwiyata di madrasah SMA Negeri 7

¹⁰Mela Yuniar, "Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di SM Negeri 45 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2018, 100.

Pekanbaru dapat terlaksana secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk ikut berperan serta terkait pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan program Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata terdapat 4 (empat) komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. SMA Negeri 7 Pekanbaru telah membuat berbagai program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan berwawasan lingkungan.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai implementasi program adiwiyata di Madrasah SMA Negeri 7 Pekanbaru sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada manajemen program adiwiyata.

3. Fitriani, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang berjudul Implementasi Program Adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin sudah sesuai dengan buku pedoman adiwiyata. Hal itu ditandai pada visi dan misi memuat upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, madrasah mengalokasikan dana sebesar 26% dari total anggaran untuk program adiwiyata. Madrasah menerapkan kurikulum 2013 yang memuat materi tentang lingkungan, dan dalam ekstrakurikuler juga memuat tentang

¹¹Angga Mulia Nasution, "Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah SMA Negeri 7 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, 81.

pengelolaan dan perlindungan serta cinta lingkungan. Komponen kegiatan berbasis partisipatif dilaksanakan madrasah dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak luar madrasah. Sedangkan untuk ketersediaan saran dan prasarana ramah lingkungan madrasah sudah memenuhi sarana yang diperlukan.¹² Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai implementasi program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada manajemen program adiwiyata.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang penulis telusuri memperlihatkan beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang dibahas oleh penulis saat ini. Banyak penelitian yang hanya memfokuskan pada proses pelaksanaannya saja atau hanya salah satu dari fungsi manajemen sedangkan penelitian yang penulis bahas di sini mengenai 4 fungsi-fungsi manajemen yang sudah kita ketahui pada umumnya yang diterapkan pada program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara. Tentunya hal ini menjadi topik yang menarik karena berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹²Fitriani, "Implementasi Program Adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2017, 91.

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari uraian, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai kajian teori, yang terdiri dari manajemen, program adiwiyata, dan manajemen program adiwiyata.

Bab III berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi mengenai penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.